

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah pedoman hidup manusia yang harus dimiliki oleh setiap manusia, pada dasarnya agama dapat memberikan ibarah dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani hidup untuk meraih kehidupan bahagia baik dunia dan akhirat. Islam adalah agama yang berisi petunjuk petunjuk Allah swt untuk menjadikan manusia menjadi umat yang terbaik, beradab, berkualitas, sehingga mampu membangun peradaban yang baik, maju dan adil. Agama Islam sendiri adalah agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam termasuk umat manusia. Islam sendiri tidak membedakan yang kaya, miskin, lemah, kuat, mereka yang memiliki mental atau fisik normal atau cacat, yang berpangkat ataupun tidak, yang menjadi tingkat perbedaan dimata Allah swt ialah ketakwan seorang hamba.

Mengerjakan segala perintah Allah swt dengan mengharap ampunannya dan meninggalkan segala yang dilarang adalah pelaksanaan ketakwaan seorang hamba. Dengan mengamalkan perbuatan yang baik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah swt sampai dengan landasan keimanan kepada-Nya. Landasan keimanan seorang hamba merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman kehidupan, Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup termaktub dalam Q.s Al-Isra 17; 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi habar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.s Al-Isra 17:9).

Dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits, maka setiap kondisi apapun seorang hamba akan selalu terarah dan bertujuan dalam melangkah, baik dalam aspek kehidupan, isi ajarannya, serta pengamalannya, dengan cara dipahami, diresapi diamalkan disetiap langkah kehidupan manusia dalam menjalankan syariat agama Islam.

Proses menjalankan syariat agama tidak terlepas dari proses bimbingan keagamaan, proses ini merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang bersifat interen, dalam Islam artinya diperlukan sekali bimbingan keagamaan agar dalam menghadapi persoalan hidup yang ada, baik yang timbul dari dalam maupun luar seseorang bisa teratasi. Sasarannya meliputi anak-anak, remaja, maupun dewasa, karena manusia adalah makhluk sosial yang masing masing individu memiliki potensi berkembang dan tumbuh secara normal, dalam hal ini juga memerlukan bantuan external artinya bantuan dalam bentuk bimbingan dan pengarahan agar muncul kesadaran dengan menyerahkan kepada kekuasaan Allah swt.

Tujuan dari bimbingan agama sendiri agar mereka yang dibimbing menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt. Menjadi pribadi yang saleh, beriman, dan bertakwa sehingga menumbuhkan karakter yang berakhlakul karimah kepada setiap orang. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama tidak terlepas dengan norma Islam, dengan proses menanamkan nilai agama pada seorang anak maka diinginkan nantinya anak dapat merealisasikan sesuai dengan pengajaran agama yang didapatkan. Dengan adanya bimbingan norma keagamaan diharapkan juga tingkah laku anak sesuai dengan akhlak yang terpuji. Karena pada dasarnya anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka dalam hal pendidikan dan dalam hal pemenuhan hak-haknya harus diperhatikan.¹

Dengan memilih pendidikan berbasis Islam yang baik, maka orangtua sejatinya paham dengan ajaran agama Islam. Dengan memilih memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Pesantren adalah asrama tempat santri atau murid belajar mengaji ilmu agama, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dengan menggunakan unsur pendidikan yang penting, yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, serta amal untuk memajukan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet Ke-3, h. 161)

Pesantren diartikan juga sebagai struktural internal pendidikan Islam yang menjadikan Islam sebagai pedoman cara hidup, pedoman pengajaran kepada santri yang akhirnya direalisasikan oleh santri di kehidupan. Pesantren juga memiliki kelebihan, baik dalam nilai-nilai Islam yang diajarkan tentang aqidah, ibadah, dan akhlak, dan pesantren berfungsi sebagai institusi pendidikan, lembaga dakwah, bimbingan masyarakat, dan bahkan perjuangan syiar Islam. Maka pesantren mempunyai nilai baik terutama dilingkup masyarakat yang memahami ajaran agama. Dengan memasukkan anak ke pondok pesantren diharapkan anak mendapat ilmu-ilmu Islam yang luas dan diharapkan anak yang dimasukkan ke pesantren dapat berkontribusi memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, sesuai dengan ajaran agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman bertakwa serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji.

Dari hasil observasi di pondok pesantren Inayatul Marzuki yang terletak di desa Tatah Layap, Rt 7, Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok ini di kelola oleh Guru Kh. Syamsuddin sebagai pimpinan pondok serta ustad-ustadzah sebagai tenaga pengajar dan pembimbing keagamaan di pondok pesantren ini. Jumlah santri dan santriwati keseluruhan ada 221 orang, terdiri dari 91 orang laki-laki, dan 130 orang perempuan, di pondok pesantren ini mempunyai tiga tingkatan yaitu Ibtidaiyah, Tsnowiyah, dan Aliyah, yang mana tingkatan

ini sudah ditentukan kitab yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya, baik kitab akhlak, nahu, tauhid, fiqh dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dipondok ini bahwa santri dipondok ini terbagi dua, ada yang memondok (asrama) dan ada yang pulang pergi. Karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti santriwati yang memondok, karena proses bimbingan keagamaan bisa terlihat selama 24 jam. Adapun santri dan santriwati yang sekolahnya pulang pergi akan sulit diteliti bimbingan keagamaannya, karena mereka tidak berada dilingkup pondok, maka dalam hal ini penelitian terfokus kepada santriwati yang memondok.

Pondok tempat santriwati memondok tidak jauh dari sekolah sehingga pengontrolan bimbingan keagamaannya semakin mudah untuk dilakukan. Walaupun mudah tetap saja ada santriwati yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan atau melanggar peraturan yang dibuat, seperti ketidak disiplinan, malas untuk belajar.²

Perilaku kurang baik inilah maka sangat diperlukan bimbingan dari seseorang, karena keadaan setiap santriwati yang melakukan pelanggaran akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, keluarga, dan orang-orang terdekat sehingga memiliki perilaku yang menyimpang dari norma agama. Dalam proses bimbingan keagamaan harus lebih ditingkatkan dengan memahami keadaan santriwati yang dibimbing. Bimbingan keagamaan sangat penting untuk membentuk karakter santriwati yang

² Wawancara dengan Ustadz H.Ahmad Dimyathi, S.Pd.I, Wakil Pimpinan PP Inayatul Marzuki, Rabu 1 Januari 2020.

religius, yaitu bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang rutin dijalankan seperti bentuk bimbingan salat, tadarus Al-Qur'an, dzikir, shalawat, muhadarah, pengajian ilmu-ilmu keagamaan agar nantinya santriwati menjadi orang-orang yang siap terjun dimasyarakat dan siap memanfaatkan keterampilan serta ilmunya.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bentuk bimbingan keagamaan di pondok pesantren tersebut dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul:

“BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN INAYATUL MARZUKI DESA TATAH LAYAP KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini :

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan di pondok pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam bimbingan keagamaan di Pondok pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Tioritis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta untuk fakultasa dakwah terlebih khususnya.
 - b. Bagi pembimbing sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan hasil penelitian ini.
 - c. Bagi akademisi, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai bimbingan di pondok, khususnya bagi jurusan bimbingan penyuluhan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai wawasan dan sumbangan pemikiran bagi pengelola dan pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan

kualitas bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman Interpretasi terhadap judul diatas, terlebih dahulu peneliti memberikan batasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan yang di maksud peneliti adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok dimana bantuan itu agar individu tersebut hidup sesuai dengan arahan dan pengajaran agama yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti menyangkut tentang bentuk bimbingan keagamaan terhadap santriwati meliputi bimbingan Salat, bimbingan tadarus Al-Qur'an, bimbingan shalawat, bimbingan dzikir, bimbingan muhadarah Dan pengajian ilmu-ilmu keagamaan dan apa saja yang menjadi kendala dalam proses bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, dapat dibedakan menjadi kendala yang termasuk internal dan eskternal seperti kurang konsentrasian santriwati, kecerdasan yang berbeda-beda, kurangnya percaya diri, kurangnya waktu pembimbing dalam bimbingan muhadarah dan fasilitas.

2. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh serta orang sholeh.³ Santri yang dimaksud dalam hal ini adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren dan biasanya tinggal disana dalam hal ini peneliti terfokus pada santriwati yang mengasrama karena pendidikan atau bimbingan mencakup semua pola hidup santri sebagai manusia yakni berbuat dan melakukan sesuatu yang berjalan setiap hari.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam karena didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didiknya dan tenaga pendidik sebagai pendidik karakter santri atau santriwati. Melahirkan generasi Islam yang berahlak baik dalam segi ma'ruf dan mencegah kemungkaran yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta menjadi manusia yang taat kepada perintah Allah Swt dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren yang peneliti teliti adalah pondok pesantren Inayatul Marzuki, Penelitian terfokus pada santriwati yang mengasrama yang berada di desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

³ <https://kbbi.web.id/Wikipedia.santri>.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti dalam menghindari kesamaan penulisan atau plagiat tentang bimbingan keagamaan di pondok pesantren sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama Islam Bidang Ahklah Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Oleh Ulfatur Rohmah, mahasiswa Universitas Islam Negri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) 2015. Skripsi ini membahas pelaksanaan bimbingan agama Islam bidang ahlak bagi santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang, Materi ahlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang menjadi acuan dalam pelaksanaan di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang berfokus kepada materi ahlak seorang santri, ahlak santri terhadap Kiai, Ustadz, ahlak santri terhadap santri lain, ahlak santri terhadap pelajaran. Dalam skripsi ini pelaksanaan bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik (agama Islam) serta berahlakul karimah. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam bagi santri pondok pesantren yaitu menggunakan metode dzikir, ceramah, dan diskusi atau tanya jawab.
2. Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Oleh Jannah, Rahmatul,

mahasiswa Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) 2013. Skripsi ini membahas bimbingan keagamaan yang di berikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan, pelaksanaan bimbingan keagamaan dan metode yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan membaca Al-Qur'an, bimbingan sholat, serta bimbingan ahklak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika hasil penelitian ini sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, sistematika penelitian.
- BAB II Pengertian bimbingan, keagamaan, metode, materi, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan keagamaan, dan kendala dalam bimbingan keagamaan.
- BAB III Metode penelitian berisi latar belakang, subyek, obyek, data dan sumber data pengolahan data, analisis data.
- BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.